



ANALISIS KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA AL-RIFA'IE

¹Nurul Fatihah Ramadhani, ²Abdul Jalil, ³Syaifuddin
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: ¹22001011226@unisma.ac.id, ²abd.jalil@unisma.ac.id
³syaifuddin@yahoo.com

Abstract

This research is motivated by learning motivation. Where every child must have the motivation to learn to achieve a better future in the future. In this case, researchers focus more on the cooperation of teachers and parents in fostering student learning motivation. With this collaboration, it is hoped that students will have awareness in increasing their learning motivation. For this reason, this research uses a qualitative research methodology by presenting data using qualitative descriptions. Then, for the type, use case study research. The data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The research instruments used were observation sheets, and teacher, parent, and student interview sheets. The research results show that 1) the role of teachers in fostering learning motivation in students at Al-Rifa'ie High School includes, being a good demonstrator, being able to be both an educator and a parent, being a mediator by providing various ways of delivering material 2) the role of people parents in fostering learning motivation in students at Al-Rifa'ie High School includes being a motivator. 3) the form of collaboration carried out by teachers and parents in fostering student learning motivation, namely by building communication through WhatsApp media. Through this application, teachers and parents connect. 4) obstacles to collaboration between teachers and parents, namely the constraints of limited time, and lack of time mean that other collaborations do not occur. Long distance is another factor hampering collaboration between teachers and parents. Apart from that, the foundation never held it. Al-Rifa'ie High School, which is under the Al-Rifa'ie Modern Boarding School Foundation, means the school must obtain permission from the foundation.

Kata Kunci: analisis, kerjasama, motivasi belajar, orang tua

A. Pendahuluan

Salah satu komponen penting dalam kemajuan bangsa terletak pada pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan setiap individu yang terlibat dalam dunia pendidikan harus

berkontribusi secara optimal dan bertanggung jawab penuh demi tercapainya mutu pendidikan yang berkualitas. Melalui pendidikan, generasi penerus yang cerdas dan terampil dapat dilahirkan, menjadi modal penting dalam menuju perubahan ke arah yang lebih baik, tantangan terbesar yang di hadapai dunia pendidikan adalah rendahnya kualitas pendidikan saat ini.

Pendidikan memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, terutama dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan disekolah merupakan strategi dalam meningkatkan sumberdaya manusia. Sehingga Orang tua memegang peran penting dalam mendidik dan memberaskan anak anak mereka. Kewajiban utama adalah memastikan kelangsungan hidup anak dengan memelihara dan melindunginya. Tanggung jawab dasar orang tua meliputi pemberian pendidikan dasar, baik formal maupun agama, serta penanaman nilai-nilai moral, prilaku, dan keterampilan. Di sisi lain, wali kelas memiliki tugas utama dalam meberikan pengajaran, bimbingan, evaluasi dan pelatihan kepada siswa. Mereka juga bertanggung jawab untuk memberikan nilai dan memastikan proses pembelajaran di sekolah berjalan efektif dan efisien. Peran guru sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian prestasi siswa.

Menurut Wardan(2020) Hasil belajar yang optimal memerlukan ceminan oleh motivasi di dalam di seseorang. Hasil belajar yang baik memerlukan kolaborasi yang efektif antara guru, orang tua, dan lembaga pendidikan. Ketiga pihak harus berkerjasama untuk memberikan bimbingan dan dukungan yang optimal bagi siswa dalam mencapai potensi penuh mereka. Orang tua memegang peran penting dalam dalam mendukung pendidikan anak dengan menyediakan berbagai kebutuhan anak dalam belajar maupun kebutuhan emosional lainnya. Guru juga bertanggung jawab terhadap pendidikan setiap siswanya guru melakukan bimbingan kepada siswa dalam memberikan materi pembelajaran berdasarkan kurikulum yang telah di tetapkan oleh pihak pelaksana pendidikan. Oleh karan itu kerjasama antara guru dan orang tua merupakan hal yang penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dan orang tua harus saling berkomunikasi untuk mendiskusikan perkembangan belajar anak. Sebagaiman yang di sampakan di Kemedikbud bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua sangatlah penting untuk membantu anak-anak belajar dan berkembang secara optimal. Orang tua dapat membantu anak-anak dengan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, sedangkan guru dapat memberikan bimbingan dan pengajaran di sekolah.

Rumbewas (2018), orang tua mempunyai peran central dalam memberikan kontribusi bagi keberhasilan anaknya. Perestasi belajar anak- anak bisa di pengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan orang tua, penghasilan

keluarga, keharmonisan kedua orang tua, kedekatan orang tua dan anak-anak, serta tingkat kenyamanan di rumah.

SMA Al-Rifa'ie adalah salah satu lembaga formal yang bernaungan di bawah yayasan pondok pesantren Al-Rifa'ie dan sudah terakreditasi A. SMA Al Rifa'ie yang memiliki sekitar 300 siswa yang mana siswa mereka tidak hanya berasal dari daerah Jawa Timur saja akan tetapi juga berasal dari berbagai pulau. Siswa-siswa di sekolah ini berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, karakter yang berbeda, semangat belajar yang berbeda pula. Masih terdapat sebagian siswa yang terlihat sangat tidak semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga sangat penting bagi para guru untuk mengetahui lebih dalam lagi terkait dengan karakter siswanya oleh karena itu diperlukannya sebuah kerjasama antara guru dan orang tua, melalui pertukaran informasi akan memudahkan guru dalam memahami karakter siswa dan akan mudah dalam memilih metode pembelajaran yang efektif.

Salah satu kerjasama antara guru dan orang tua yang telah terjalin yaitu “komunikasi” para orang tua dan guru memiliki satu grup dari setiap masing-masing kelas, di sana para guru selalu menginfokan setiap kegiatan apa yang dilakukan dan perkembangan dari setiap anak-anak mereka, sehingga dari rumah pun para orang tua tetap mengetahui perkembangan dan kendala apa yang tengah terjadi kepada anaknya. Begitupun sebaliknya ketika para siswa membutuhkan sesuatu yang darurat dan mengharuskan mereka menghubungi orang tuanya maka para guru pun akan selalu memberikan bantuan kepada siswanya.

Untuk itu, Kerjasama antara guru dan orang tua di SMA Al-Rifa'ie memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Kerjasama ini menjadi sebuah elemen krusial dalam memberikan dukungan kepada anak-anak, karena melalui sinergi tersebut, anak akan merasakan adanya perhatian yang lebih intensif dari kedua belah pihak. Peran orang tua sebagai agen pendidikan pertama, yang menjadi kunci dalam membentuk dan mengarahkan perkembangan anak. Dengan demikian upaya guru dan orang tua menjadi landasan penting dalam mengoptimalkan proses belajar-mengajar serta pembinaan anak.

Dengan terciptanya kerjasama antara guru dan orang tua di SMA Al-Rifa'ie melalui pertukaran informasi, terciptanya saling berbagi data mengenai kejadian, sikap, perilaku dan peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan dalam keseharian di sekolah. Pertukaran informasi ini mencakup aspek kehidupan anak di sekolah, keluarga, dan masyarakat, menjadi sebuah metode yang efektif agar guru dan orang tua dapat secara bersama-sama mengamati perkembangan anak dan memperhatikan perubahan dari seorang anak. (Dimiyati, 2013) menyatakan bahwa keberhasilan belajar anak dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya anak yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan ikut

tinggi, tetapi sebaliknya anak yang motivasi belajarnya rendah, maka rendah pula prestasinya sebab motivasi merupakan pendorong untuk melakukan setiap tindakan tertentu. Menurut Abdul Jalil (2022) mengatakan bahwa motivasi belajar siswa dibingkai oleh kerinduan dan penghiburan diri mereka sendiri dan iklim, maka pada saat itu, inspirasi belajar yang jurang mampu akan muncul dengan kemauan standar yang diantisipasi dan iklim belajar. Selain itu Abdul Jalil (2022) juga mengatakan bahwa dalam mengembangkan motivasi siswa adalah dengan merangsang minat pada sesuatu yang menarik. Dari segi keterlibatan telah di tunjukan bawah keinginan siswa harus di jiwai dengan memberikan yang akan mereka dapatkan dengan asumsi mereka telah berusaha dan berhasil dalam belajar. Siswa dapat menerima penghargaan dalam bentuk barang nyata, pujian verbal, nilai kelulusan, dan hal-hal lain yang dapat membagkitkan rasa ingin tahu mereka dan memmotivasi mereka untuk belajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Al Rifa'ie bahwasanya para siswa yang berasal dari berbagai daerah membuat para orang tua tidak memiliki banyak waktu untuk memberikan perhatian, bimbingan anak dalam belajar serta mengontrol waktu belajar mereka. Dan minimnya komunikasi antara orang tua dan guru, siswa yang dari berbagai daerah sangat tidak memungkinkan para guru dan orang tua untuk bisa bertemu secara langsung. Bukan hanya itu saja Karena berada di pondok pesantren maka pertemuan antara orang tua dan anak pun semakin sedikit sehingga orang tua tidak bisa selalu ada dalam memotivasi anak mereka, dan para orang tua pun tidak bisa bertemu dengan guru/ wali kelas anak mereka bahkan pada saat pembagian rapot orang tua pun tidak dapat bertemu dengan guru dari anak mereka. Sehingga dalam hal ini komunikasi antara guru dan orang tua pun sangat minim karena tidak adanya pertemuan secara langsung. Hal ini dapat membuat para orang tua tidak dapat mengetahui perkembangan anak mereka ketika berada di sekolah. Dari kenyataan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memungkinkan analisis mendalam mengenai kerjasama guru dan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar di SMA Al-Rifa'ie. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan fenomena yang ada secara alami atau hasil rekayasa manusia. Sugiono (2014) menyatakan bahwa penelitian ini mengumpulkan data melalui informan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang sesuai dengan realitas di lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif dengan jenis studi kasus yang dipaparkan secara deskriptif, menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai kunci instrument, dalam teknik pengumpulan data dan analisis bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna (Sukma & Arief, 2023). Moleong menambahkan bahwasanya pendekatan deskriptif kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis maupun lisan dan perilaku yang diamati.

Pendekatan penelitian ini menggunakan data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka (Moleong, 2019) Jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah menggambarkan fenomena atau kenyataan saat ini, baik bersifat alami maupun rekayasa. Penelitian ini lebih memperhatikan mengenai kualitas, karakteristik, dan keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, jenis penelitian kualitatif menggambarkan kondisi dasar tanpa mengubah variabel yang diteliti. Jenis penelitian ini juga menggambarkan proses pengumpulan data yang sebenarnya dan nyata. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, karena yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis, menggambarkan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian untuk mendapatkan hasil yang akurat terkait fokus pada penelitian tentang kerjasama guru dan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMA Al-Rifa'ie. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, Dimana deskriptif itu sendiri adalah menggambarkan karakteristik dari suatu populasi dan proses pengumpulan data dan informasi secara sistematis, mendalam, mendalam, dan mendalam tentang individu, kejadian, latar sosial, atau kelompok dengan menggunakan berbagai teknik dan berbagai sumber informasi.

C. Hasil dan Pembahasan

A. Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Al-Rifa'ie

Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Guru memiliki tanggung jawab besar untuk mendidik serta memastikan peserta didik memahami materi yang disampaikan. Karena itu, penting bagi guru untuk menjalankan berbagai peran dan strategi, khususnya dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Ketika semangat belajar siswa meningkat, mereka akan lebih antusias dan mudah dalam menerima serta menyerap pelajaran. Guru perlu menginspirasi dan

memotivasi siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna bagi semua pihak yang terlibat. Hal tersebut juga dilakukan di SMA Al-Rifa'ie. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru di SMA Al-Rifa'ie di temukan bahwa terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru di sana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di antaranya:

a. Guru sebagai demonstrator

Proses pembelajaran sangat terkait dengan transfer pengetahuan, dimana guru menjelaskan materi kepada siswa agar mereka dapat memahami dan menguasainya dengan baik. Teknik penyampaian dan persiapan yang baik sangat penting untuk mendukung kelancaran proses penyampaian materi tersebut. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Masrokhah (2018) yang menyatakan bahwa guru Peran guru sebagai demonstrator dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran yang abstrak dan komplek. Selain itu menjadi guru yang profesional adalah tanggung jawab dan tugas yang harus di miliki oleh setiap guru. Syaifuddin, (2020) mengatakan bahwa tuga profesionalitas guru yaitu penguasaan materi secara luas dan mendalam serta mempelajari materi yang mudah di tangkap dan dipahami oleh siswa. Sebagaimana yang dilakukan oleh guru di SMA Al-Rifa'ie yang menjadi demonstrator yang baik dalam pelaksanaanya guru tersebut melakukan, di antaranya:

1) Melakukan persiapan terlebih dahulu dengan mempelajari materi yang akan diajarkan

Dengan melakukan persiapan sebelumnya, penyampaian materi akan terlihat lebih matang, sehingga pada saat pelaksanaannya, guru dapat menyampaikan materi dengan lancar, selain itu persiapan yang baik juga membantu guru untuk mengantisipasi dan menjawab pertanyaan peserta didik, menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan interaktif. Adapun pendapat yang dikatakan oleh Syaifuddin, (2020) bahwa Tugas guru profesionalitas guru yaitu penguasaan materi secara luas dan mendalam serta pembelajaran materi yang mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa

2) Penyampaian materi dengan bahasa yang mudah dipahami

Penyampaian materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa adalah kunci dalam proses pembelajaran. Penyampaian materi harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan peserta didik. Penggunaan bahasa yang terlalu komplek dapat menghambat pemahaman mereka.

3) Tidak menyampaikan materi dengan cepat

Kecepatan dalam penyampaian pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Penyampaian materi yang terlalu cepat dapat membuat peserta didik

kesulitan untuk memahami materi, karena setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda beda, penting bagi guru untuk menyesuaikan kecepatan penyampaian materi agar semua peserta didik dapat mengikutinya dengan baik.

b. Guru sebagai Orang Tua

Guru memiliki peran ganda, yaitu sebagai pengajar dan orang tua bagi para siswanya. Hal ini sesuai yang dikatakan Dwi (2021) yang menyatakan bahwa guru bahwa Guru harus mampu memberikan kasih sayang, perhatian, dan dukungan kepada anak didiknya, seperti orang tua memberikan kasih sayang, perhatian, dan dukungan kepada anak-anaknya. Peran guru ini memiliki beberapa implikasi penting dalam proses belajar mengajar dan pengembangan karakter yakni sebagai berikut:

1) Menciptakan lingkungan belajar yang Aman dan Nyaman

Dengan berperan sebagai orang tua kedua, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi para siswanya. Siswa merasa lebih terbuka dan percaya diri untuk bertanya, berpendapat dan berpartisipasi dalam pembelajaran. hal ini karena mereka merasa guru bukan hanya sebagai pengajar yang memberikan materi, tetapi juga sebagai orang tua yang peduli dan selalu siap membantu.

2) Membangun karakter dan moral siswa

Guru tidak hanya mengajar mata pelajaran, tetapi juga menanamkan nilai nilai moral dan etika kepada para siswanya. Guru dapat menjadi teladan bagi siswa dalam berperilaku dan bertindak. Guru juga dapat memberikan nasehat dan bimbingan agar siswa dapat menjadi pribadi yang berkarakter mulai.

3) Mengembangkan keterampilan sosial dan emosional

Guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional dengan cara membangun komunikasi yang baik dengan siswa, menyelesaikan konflik, dan mendorong kerjasama dan kolaborasi.

c. Guru sebagai mediator

Peran guru sebagai mediator menuntut pengetahuan yang cukup baik mengenai media pembelajaran yang dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Pemilihan media yang sesuai dengan kondisi dan materi pelajaran akan sangat membantu dan menciptakan proses pembelajaran yang s efektif. Hal ini sesuai yang dikatakan Astuti (2020) yang menyatakan bahwa guru berperan sebagai mediator dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan interpersonal dan komunikasi yang baik. Syaifuddin, (2019) juga mengatakna bahwa guru dapat menyikapi peserta didik yang kurang memahami maksud permasalahan yang di hadapi siswa, dengan cara memperhattikan contoh- contoh yang morip dengna permasalahan yang di hadapi. Di SMA Al-Rifa'ie, peran guru sebagai mediator mencangkup penyediaan media seperti papan tulis dan buku, data

yang ditemukan peneliti di SMA Al-Rifa'ie menunjukkan bahwa media yang digunakan sudah sangat terpenuhi mulai dari papan tulis, spidol, proyektor, layar tancap, internet dll. Sehingga selama proses pembelajaran guru dapat menyampaikan materi secara optimal dengan media yang ada.

B. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa

Selain guru orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan motivasi belajar siswa. Orang tua sebagai manusia yang diberi titipan serta tanggung jawab terhadap anak, memiliki peran yang sangat penting dalam proses kehidupan anak termasuk pendidikan dan pembelajaran. pada data yang peneliti dapatkan mengenai peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, peneliti mendapati ada beberapa peran dari orang tua diantaranya:

1. Orang tua sebagai motivator

orang tua mempunyai banyak peran dan tanggung terhadap tumbuh kembang anak. Salah satunya adalah sebagai pendukung atau penyemangat bagi anak untuk melakukan hal-hal baik semasa hidup peran orang tua sebagai motivator juga sangat dibutuhkan dalam mengawal pendidikan para siswa. . Hal ini sesuai yang dikatakan Dewi (2021) yang menyatakan bahwa orang tua adalah motivator utama bagi anak-anak mereka. orang tua berperan sebagai pendorong bagi anak-anak mereka. Dengan memberikan doa dan dukungan untuk semangat belajar. Orang tua memberikan dukungan emosional kepada anak-anak mereka melalui mengatakan semua cerita dan keluh kesah mereka hal ini menunjukkan upaya orang tua dalam menumbuhkan motivasi para siswa untuk mau belajar.

2. Orang tua sebagai fasilitator

Dengan orang tua memberikan mereka kebebasan kepada anak mereka untuk memilih jurusan mereka sendiri, dengan mereka memilih metode pembelajaran yang mereka sukai dan tidak menuntut anak untuk selalu mendapatkan hasil yang sempurna. Hal ini juga menunjukkan bahwa para orang tua selalu mendukung anak-anak mereka dengan setiap keputusan yang mereka ambil tetapi tetap pada arahan dan nasihat ketika dibutuhkan dan tetap mengutamakan menghormati keputusan yang anak mereka ambil.

3. Orang tua sebagai teman

peran orang tua sebagai teman sangat penting karena dapat membangun kedekatan emosional antara orang tua dan anak. Seperti yang dilakukan oleh orang tua dari siswa di SMA Al-Rifa'ie, bahwa mereka melakukan beberapa hal seperti orang tua selalu membangun komunikasi dengan mereka saling bertukar cerita, dan memberikan ruang bagi anak mereka untuk berbicara terbuka kepada orang tuanya, sehingga dengan cara ini kedekatan emosional dapat tercapai, dan orang tua akan

lebih mudah memberikan motivasi positif kepada anak terutama memberikan semangat belajar dan jangan menyia - nyiakan waktu yang ada. Hal ini sesuai yang dikatakan Dewi, (2021) yang menyatakan bahwa peran orang tua menjadi teman bagi anak-anak mereka dapat membantu anak-naka mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting.

C. Bentuk Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Al-Rifa'ie

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di sini bahwa bentuk kerjasama antara guru dan orang tua adalah dengan melakukan komunikasi dengan orang tua. Teknik komunikasi yang dilakukan untuk menjalin kerjasama antara guru dan orang tua dalam menumbuhkan motivasi siswa yaitu teknik komunikasi formal. Di SMA Al-Rifa'ie komunikasi yang saat ini dilakukan melalui WhatsApp Grup ataupun WhatsApp pribadi antara guru dengan orang tua. Komunikasi melalui WhatsApp merupakan satu satunya bentuk kerjasama antara guru dan orang yang saat ini hanya bisa dilakukan oleh SMA Al-Rifa'ie. Guru dan orang tua melakukan Komunikasi melalui WhatsApp Grup dan pribadi dapat lebih memudahkan para orang tua dan guru dalam menjalin kerjasama ini, terutama para orang tua yang tinggal jauh seperti di provinsi yang berbeda, sebagaimana yang diucapkan oleh beberapa wali santri bahwa mereka cukup puas dan merasa terbantu dengan adanya kerjasama melalui komunikasi whatsapp. Dan ada juga orang tua siswa yang kurang puas dengan hanya melakukan kerjasama melalui komunikasi yang ada saat ini sehingga orang tua berharap setidaknya satu tahun sekali diadakannya sebuah pertemuan antara guru dan orang tua siswa sehingga orang tua mengetahui sistem seperti apa yang digunakan guru dalam pembelajaran anak anak mereka di sekolah. Adanya hal seperti itu dikarenakan orang tua kurang puas dengan respon guru yang terkadang sangat lama dalam membalas pesan orang tua.

Menurut Sari (2022) yang menyatakan bahwa hasil yang didapatkan dari kerjasama guru dan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah terwujudnya pembiasaan-pembiasaan yang bagus dalam kepribadian anak yang terbiasa dalam mengerjakan shalat di sekolah sebelum berangkat sekolah mereka sudah terbiasa berwudhu terlebih dahulu dan berdoa sebelum memulai aktivitas. Dari program yang diterapkan dapat membina anak agar mempunyai nilai spiritual yang bagus akhlak yang baik mungkin dengan penjelasan saja tidak cukup, akan tetapi perlunya penerapan dan pembiasaan pada anak. Dengan demikian pula pendidikan agama semakin kecil umur anak maka harus semakin banyak pembiasaan yang baik diterapkan pada anak dan semakin besar juga penjelasan dan

pengertian tentang agama itu diberikan sesuai dengan perkembangan kecerdasannya.

D. Hambatan-Hambatan Dalam Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Al-Rifa'ie

SMA Al-Rifa'ie Menerapkan Satu Tipe Bentuk Kerjasama Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa. Ada Beberapa Hal Yang Menjadi Penghambat Dari Terjadinya Sebuah Kerjasama Ini Sehingga Sampai Saat Ini Hanya Ada 1 Kerjasama Yang Terjadi Antara Guru Dan Orang Tua. Adapun Yang Menjadi Faktor Penghambat Dari Kerjasama Ini Dibedakan Menjadi Dua, Yaitu Faktor Internal Dan Eksternal. Faktor Internal Bersumber Dari Pihak SMA Al-Rifa'ie Sendiri, Sedangkan Faktor Eksternal Bersumber Dari Waktu, Dan Juga Lokasi. Faktor eksternal yang peneliti temui di SMA Al-Rifa'ie adalah keterbatasan waktu dan jarak yang jauh . Waktu yang sangat kurang membuat kerjasama sama yang lain tidak dapat terjadi. Guru di SMA Al-Rifa'ie yang dihadapkan dengan jadwal yang padat yang harus mengajar 24 jam per minggu, dan ditambah dengan tugas-tugas administrasi dan persiapan materi pembelajaran. sehingga hal ini menyisakan waktu yang sedikit bagi mereka untuk berinteraksi dengan orang tua secara mendalam, selain itu jam operasional sekolah yang singkat, yang mana di SMA Al-Rifa'ie sekolah hanya berlangsung dari jam 07.25-11.30, dikarenakan para orang tua juga mempunyai kesibukan masing masing, sehingga hal ini mempersulit mereka untuk menghadiri atau melakukan komunikasi dengan guru diluar jam sekolah.

Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Hasanah, (2018) yang menyatakan bahwa faktor kendala guru dan orang tua dalam memberikan motivasi belajar, khususnya kepada orang tua yang memiliki kesibukan bekerja setiap hari hingga waktu untuk bisa melakukan kegiatan bersama anak sangat berkurang. Jarak yang jauh menjadi salah satu penghambat terjadinya sebuah kerjasama antara guru dan orang tua. Siswi SMA Al-Rifa'ie tidak hanya berasal dari satu daerah melainkan dari berbagai macam daerah maupun di luar provinsi sehingga adanya keterbatasan akses transportasi karena kurangnya akses transportasi publik yang memadai dan tingginya biaya transportasi juga menjadi kendala bagi orang tua untuk menjangkau sekolah adapun jika itu menggunakan Grab biasanya biaya yang dikeluarkan cukup mahal kisaran Rp.100.000 dari malang ke gondanglegi apalagi siswa yang berasal dari luar provinsi yang harus menggunakan pesawat dan berbagai transportasi lainnya yang mengeluarkan banyak biaya sehingga jarak yang jauh ini menjadi salah satu penghambat terjadinya sebuah kerjasama guru dan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Faktor internal yang ditemui peneliti di SMA Al-Rifa'ie adalah kurangnya inisiatif dari pihak yayasan yang tidak pernah mengadakan atau membuat sebuah pertemuan antara guru dan orang tua yayasan yang belum menunjukkan komitmen yang jelas dalam mendukung kerjasama antara guru dan orang tua hal ini terlihat dari minimnya program atau kebijakan yang konkrit dalam memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antara guru dan orang tua selain itu sekolah juga belum memiliki kebijakan yang secara khusus mendukung kerjasama ini.

D. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian di SMA Al – Rifa'ie disimpulkan bahwa : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kerjasama antara guru dan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMA Al-Rifa'ie. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa peran penting yang dimainkan oleh guru dan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

1. Peran Guru di SMA Al-Rifa'ie adalah sebagai demonstrator, orang tua, dan mediator. Sebagai demonstrator, guru harus mempersiapkan materi pelajaran dengan baik, menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, dan tidak menyampaikan materi dengan cepat. Sebagai orang tua, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, membangun karakter dan moral siswa, serta mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Sebagai mediator, guru harus menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Adapun peran Orang tua di SMA Al-Rifa'ie yaitu sebagai motivator, fasilitator, dan teman. Sebagai motivator, orang tua harus memberikan doa, dukungan, dan nasihat kepada anak-anak mereka. Sebagai fasilitator, orang tua harus memberikan kemudahan akses belajar bagi anak-anak mereka. Sebagai teman, orang tua harus membangun kedekatan emosional dengan anak-anak mereka.

3. Bentuk kerjasama antara guru dan orang tua di SMA Al-Rifa'ie adalah dengan melakukan komunikasi melalui WhatsApp Grup dan pribadi. Namun, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam kerjasama ini, yaitu keterbatasan waktu, jarak yang jauh, kurangnya inisiatif dari pihak yayasan, minimnya program atau kebijakan yang konkret dalam memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antara guru dan orang tua, serta sekolah belum memiliki kebijakan yang secara khusus mendukung kerjasama ini.

4. yang menjadi hambatan hambatan dalam terjalinnya kerjasama antara guru dan orang tua yakni dari faktor waktu yang terbatas, jarak sekolah yang cukup jauh dan yayasan yang tidak pernah mengadakan pertemuan antara guru dan orang tua

Daftar Rujukan

- Astuti, D. F. (2020). *Peran Guru sebagai Mediator dalam Meningkatkan Keterampilan Interpersonal dan Komunikasi Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Karanganyar*
- Dewi, S. (2021). *Peran Orang Tua sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di Sekolah Dasar Negeri 1 Tamanan Kecamatan Tamanan Kabupaten Madiun*
- Jalil , Abdul . 2022. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negri 4 Malang .*
- Melong 2019 *metodologi penelitian kualitatif*
- Sari, N. (2022). *Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN 2 Karangjati Kecamatan Kalibaru Kabupaten*
- sugiyono 2014 *metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, dan R& D*
- sugiyono 2018 *metode penelitian kualitatif: kualitatif campuran*
- Syaifuddin. (2019) Pendapat Guru Terhadap Kurangnya Pemahaman Siswa: 2239-2242
- Syaifuddin, Purwanto, Sudirman, Dan M.Muksar.(2019) Respon Guru Terhadap Pemahaman Siswa Menyelesaikan Tugas. Vol. 7, No. 10, 2239-2242.
- Syaifuddin, Purwanto, Sudirman, Dan M. Muksar. (2019) Teachers' Responses On Students' Understanding When Students, Universal Journal Of Educational Research. Vol. 7, No. 10, 2239-2242.